

## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Data kualitatif analisis pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di Radiologi Diagnostik dan Radioterapi RSUP Dr. M Djamil Padang diketahui berdasarkan komponen input :

- a) Kebijakan

Kebijakan yang ada terdiri dari peraturan pemerintah mencakup dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 1098 tahun 2010 tentang standar K3 di rumah sakit dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05 Tahun 96 tentang sistem manajemen K3. Dalam pelaksanaannya sosialisasi kebijakan masih belum optimal karena tidak kontinyu hanya dilakukan pada saat akreditasi rumah sakit.

- b) Sumber Daya Manusia

Tenaga K3 di unit radiologi yang memiliki latar belakang K3 belum ada, dalam pelaksanaannya seluruh staf terlibat dalam menjalankan K3 dan yang bertanggung jawab dipilih langsung oleh manajemen RS, walaupun tidak berlatar belakang pendidikan K3. Dalam pelaksanaannya ketenagaan K3 di Radiologi Diagnostik dan Radioterapi RSUP Dr. M Djamil Padang masih terdapat kekurangan tenaga pada spesialis radiologi 2 orang, radiografer 13 orang, tenaga teknik informasi dan administrasi masing-masing 1 orang.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dilihat dari aspek gedung dalam kondisi pembangunan, namun masa renovasi ini tetap menjalankan standar K3 yang seharusnya. Jumlah sarana dan prasarana di unit Radiologi Diagnostik dan Radioterapi RSUP Dr. M Djamil Padang terdapat 13 jenis alat radiasi pengion yang berjumlah 33 unit dan telah memenuhi standar alat berdasarkan Kepmenkes No 1014/Menkes/SK/XI/2008. Selain daripada itu sarana dan prasarana dalam hal pelaksanaan kegiatan radiologi masih belum mencukupi untuk petugas karena masih terdapat kekurangan Alat Pelindung Diri berupa apron.

d) Data dan Informasi

Data dan informasi K3 radiologi meliputi data laporan bulanan pada kecelakaan kerja dan absensi yang dikirimkan oleh unit radiologi, data dari pemeriksaan kesehatan karyawan, data dari hasil kalibrasi yang dilakukan oleh Batan dan juga data dari pemeriksaan TLD. Namun tidak terlaksana dengan baik dalam hal evaluasinya.

e) Jadwal

Proses pelaksanaan jadwal K3 belum terlaksana dengan baik.

2. Data kualitatif analisis pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di Radiologi Diagnostik dan Radioterapi RSUP Dr. M Djamil Padang diketahui berdasarkan komponen proses:

a) Perencanaan

Perencanaan K3 meliputi proses identifikasi bahaya dan pengendalian risiko K3 belum dilakukan dengan baik.

## b) Pelaksanaan

Pelaksanaan K3 yang ada sekarang dilaksanakan hanya untuk pemenuhan standar akreditasi.

## c) Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Inspeksi K3 belum dilakukan sehingga pemantauan dan evaluasi belum terlaksana dengan baik.

## d) Peninjauan Ulang Kinerja K3

Peninjauan ulang kinerja K3 belum terlaksana dengan baik, secara keseluruhan semua kegiatan K3 hanya berdasarkan kesadaran pribadi masing masing radiografer.

## 7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penelitian yang telah dilakukan Radiologi Diagnostik dan Radioterapi RSUP Dr. M Djamil Padang, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen dan Direktur Rumah Sakit
  - a. Sangat diperlukan sosialisasi yang kontinyu dan terus menerus agar kecelakaan kerja akibat ketidaktahuan petugas dapat dihindari
  - b. Perlu adanya penambahan ketenagaan spesilais radiologi dan radiografer dengan mengacu pada standar ketenagaan Kepmenkes No. 1014/Menkes/SK/XI/2008
  - c. Pemeliharaan terhadap peralatan proteksi radiasi agar selalu dalam keadaan memadai, baik fisik maupun fungsi serta melakukan kerja sama dan koordinasi dengan pihak K3RS dalam hal inventaris dan

pemantauan cara pemakaian alat perlindungan diri (APD) yang benar sebagai usaha proteksi radiasi.

2. Bagi Bagian Sumber Daya Manusia

- a. Perlu adanya pengajuan tenaga berdasarkan latar belakang pendidikan pada spesialis radiologi 2 orang, radiografer 13 orang dan tenaga teknik informasi dan administrasi masing-masing 1 orang.
- b. Perlu adanya analisis jabatan dan beban kerja untuk melihat kekurangan dan beban kerja staf di Instalasi Radiologi.

3. Bagi Ketua Keselamatan dan Kesehatan Kerja RS

- a. Perlu adanya kerjasama dengan Kepala Satuan Unit Kerja K3 di Radiologi Diagnostik dan Radioterapi untuk melakukan pemantauan penggunaan APD dalam aktifitas di Instalasi Radiologi.
- b. Perlu adanya Inspeksi K3 yang dilakukan setiap satu bulan sekali untuk memonitoring penerapan K3 di unit radiologi.
- c. Perlu adanya peninjauan ulang kinerja K3 setiap tiga bulan sekali untuk mengevaluasi penerapan K3 di unit radiologi.

5. Bagi Unit Radiologi

- a. Perlu adanya pembuatan usulan perencanaan anggaran setiap tahunnya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan di unit radiologi terutama pelaksanaan K3 radiasi.
- b. Meningkatkan pelaksanaan K3 di unit radiologi agar semua radiografer bekerja dengan jaminan kualitas dan memberikan teguran atau sanksi bagi pekerja yang tidak bekerja sesuai dengan standar operasional

prosedur (SOP) dengan mengadakan pemilihan radiografer terdisiplin setiap semesternya.

- c. Perlu adanya pengajuan kebutuhan Alat Pelindung Diri dalam hal ini apron sebanyak 25 apron berdasarkan jumlah radiografer.
- d. Pihak instalasi radiologi melakukan kerja sama, komunikasi dan koordinasi dengan pihak diklat (bagian USP) untuk membuat jadwal rencana kegiatan pendidikan dan pelatihan mengenai keselamatan radiasi bagi pekerja radiasi radiographer.

6. Bagi Radiografer

Mempertahankan budaya keselamatan kerja dengan selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan pelayanan

